



## OPTIMALISASI PENGGUNAAN AKUN BELAJAR.ID DALAM PEMBELAJARAN DIGITAL DI SEKOLAH

Rezki Nurma Fitria<sup>1</sup>, Amrozi Khamidi<sup>2</sup>, Nunuk Hariyati<sup>3</sup>, Mohammad Syahidul Haq<sup>4</sup>,  
Shelly Andari<sup>5</sup>, Ayu Wulandari<sup>6</sup>, Nuphanudin<sup>7</sup>, Ghozali<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>8</sup> Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

Email: [rezkifitria@unesa.ac.id](mailto:rezkifitria@unesa.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1076>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 8 October 2025

Final Revised: 11 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 18 December 2025

#### Keywords:

Digital learning

Optimization

Belajar.id account



### ABSTRACT

Launch expected belajar.id account can help with activity learning, but the reality is that there are still lots of schools that do not activate belajar.id account and not use the facility as well as maybe. Optimization uses belajar.id account is very important in the context of digital education in Indonesia. Digitalization in continuous learning development in a way massive and dynamic can become an opportunity, at times a challenge, to empower the Indonesian generation as an asset nation in the era of revolution 4.0. Although accounts give access to various educational platforms and resources learn a lot school Still face challenges in maximizing their use. Research: This aim for describe the implementation use belajar.id account and efforts for optimizing digital learning in schools. Research methods use a qualitative approach with techniques for data collection through interviews, observations, and study documentation. Analysis techniques are done simultaneously through data condensation, data presentation, and data retrieval. Research results show the implementation of the belajar.id account has implemented in schools, services that are often used are Google Classroom, Canva, and Email for Education.

### ABSTRAK

Peluncuran akun belajar.id yang diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran, namun kenyataannya masih banyak sekolah - sekolah yang tidak mengaktifkan akun belajar.id dan tidak mempergunakan fasilitas tersebut sebaik mungkin. Optimalisasi penggunaan akun belajar.id sangat penting dalam konteks pendidikan digital di Indonesia. Digitalisasi dalam pembelajaran yang terus berkembang secara masif dan dinamis dapat menjadi peluang sekaligus tantangan terhadap pemberdayaan generasi Indonesia sebagai aset bangsa di era revolusi 4.0 saat ini, meskipun akun ini memberikan akses ke berbagai platform pendidikan dan sumber belajar, banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam memaksimalkan penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan akun belajar.id dan upaya untuk optimalisasi pembelajaran digital di sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis dilakukan simultan melalui kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi penggunaan Akun Belajar.id telah dilaksanakan di sekolah, layanan yang sering digunakan adalah Google Classroom, Canva dan Email for Education.

**Kata kunci:** Pembelajaran Digital, Optimalisasi, Akun Belajar.id

## PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan optimalisasi penggunaan akun belajar. id dalam pembelajaran digital di sekolah. Pendidikan menjadi fondasi utama dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan, dan di era digital ini, digitalisasi pendidikan muncul sebagai alat strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem Pendidikan (Isma et al., 2022). Pemanfaatan akun belajar.id di sekolah saat ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran digital. Banyak sekolah telah mengintegrasikan akun ini ke dalam kegiatan belajar mengajar, memfasilitasi akses ke berbagai platform pendidikan yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Insani & Munandar, 2023). Namun, meskipun terdapat dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, masih ada sejumlah hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan siswa dalam menggunakan teknologi ini secara efektif (Namiri et al., 2023). Beberapa guru masih terjebak dalam metode pembelajaran konvensional, sehingga tidak memanfaatkan potensi penuh dari akun belajar.id (Setiani, n.d.). Di sisi lain, tantangan teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi penghalang utama dalam pemanfaatan akun belajar.id. Banyak siswa dan guru melaporkan kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran secara daring akibat masalah koneksi (Wawan, 2023). Hal ini menciptakan kesenjangan antara mereka yang memiliki akses teknologi yang baik dan mereka yang tidak, sehingga mengurangi efektivitas penggunaan akun belajar.id dalam mendukung pembelajaran digital di sekolah (Latif et al., 2024). Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi akun learning.id bagi pendidik adalah kurangnya penguasaan/pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan bagi siswa kendalanya disebabkan oleh sinyal internet yang lemah, kuota internet yang terbatas, penguasaan siswa dalam memanfaatkan fitur (Sejati et al., 2022).

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berpusat kepada siswa untuk membentuk pengalaman belajar dan pengetahuan. kurikulum ini memberikan fleksibilitas terhadap guru untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik (Sejati et al., 2022). Pembelajaran terdiferensiasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari bagi generasi milenial yang sangat aktif. Apalagi di era revolusi industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi (Barlian et al., 2022). Pembelajaran terdiferensiasi dapat dilakukan dalam berbagai cara termasuk dengan memanfaatkan layanan pembelajaran elektronik yang disediakan pemerintah yaitu belajar.id (Utari, Diah Siti Rianto, 2021). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan akun layanan pembelajaran yang berbasis elektronik dengan mengakses akun elektronik yang diberi nama belajar.id baik oleh pendidik, peserta didik maupun tenaga kependidikan diseluruh indonesia. Fasilitas ini merupakan hasil kerjasama Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Google yang mulai diluncurkan pada tanggal 11 Desember 2020 yang lalu [14].

Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak menjadi sumber satu-satunya proses pembelajaran (*teacher centered*), menempatkan siswa tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi juga sebagai subyek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati

(Barlian et al., 2022). Digitalisasi pendidikan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam menunjang proses pembelajaran secara virtual tanpa mengurangi esensi dalam penyampaian materi pembelajaran melalui platform online yang dapat digunakan secara fleksibel (Isma et al., 2022).

Akun belajar.id memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa dalam konteks pembelajaran digital. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar melalui akses ke berbagai aplikasi pendidikan, seperti *Google Classroom* dan *Google Meet* (Fitria et al., 2024). Dengan menggunakan akun ini, guru dapat dengan mudah membuat kelas virtual, memberikan tugas, dan berkomunikasi langsung dengan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Pemanfaatan Akun Belajar.Id menunjang penyelenggaraan pembelajaran kepada peserta didik (Utari, Diah Siti Rianto, 2021). Selain itu, penyimpanan data secara daring yang aman memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, mendukung fleksibilitas dalam belajar.

Percepatan pemanfaatan serta edaran penggunaan akun belajar.id semakin gencar diinformasikan pada tiap daerah. Penggunaan akun belajar.id akan semakin sering digunakan karena telah terintegrasi baik dalam aktifitas belajar maupun manajerial di sekolah seperti SIMPKB, ARKAS, SIPLah, TanyaBOS, Raport Pendidikan, terutama Platform Merdeka Belajar (Djusrar et al., 2023). Fasilitas belajar.id hasil kerjasama dengan google memiliki berbagai kelebihan. Kelebihan tersebut diantaranya adalah ukuran penyimpanan yang lebih besar dan fitur-fitur premium dari google yang dapat diakses secara gratis melalui belajar.id.

Penggunaan Akun belajar.Id memberikan dampak yang positif. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Wayan Sudarsana, dkk (2023) menyatakan bahwa Pelatihan inovasi dan pemanfaatan akun Belajar.id untuk pembelajaran diberikan kepada 10 Guru SDN 10 Dampelas sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran (Sudarsana et al., 2023). Penelitian oleh Ismuhadi, dkk (2023) Pengembangan media pembelajaran daring di SMKN 2 Purwakarta sudah sesuai dengan model ADDIE dengan optimalisasi penggunaan media *Google Workspace* dengan fasilitas akun Belajar.id yang disediakan Kemendikbud (Ismuhadi et al., 2023). Selanjutnya Penelitian oleh Hariyanto, dkk (2023) memperoleh hasil bahwa Pengembangan fasilitas Belajar.id *Google Sites* sebagai media pembelajaran interaktif dalam hybrid learning terbukti valid, efektif, dan berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Hariyanto et al., 2023).

Selain dampak positif yang diberikan, penggunaan akun belajar.id di sekolah juga mengalami beberapa kendala. Penelitian terdahulu Sutono, dkk (2024) menyatakan bahwa sekolah-sekolah di Provinsi Kalimantan Timur dapat memperoleh manfaat dari transformasi digital melalui akun Belajar.id, namun masih terdapat kesenjangan dalam aktivasi akun siswa yang rendah (Sutono et al., 2024). Selanjutnya Pradnyana, dkk (2024) Akun Belajar.id telah dimanfaatkan oleh sebagian besar guru di SMP Negeri 1 Bangli untuk kegiatan pembelajaran dan penilaian, terutama melalui *Google Classroom*, meskipun masih diperlukan sosialisasi lebih lanjut bagi pengguna dengan tingkat pemanfaatan rendah (Pradnyana & Sudarsana, 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penggunaan akun belajar.id belum maksimal, sehingga perlu dilakukan optimalisasi penggunaan akun belajar.id.

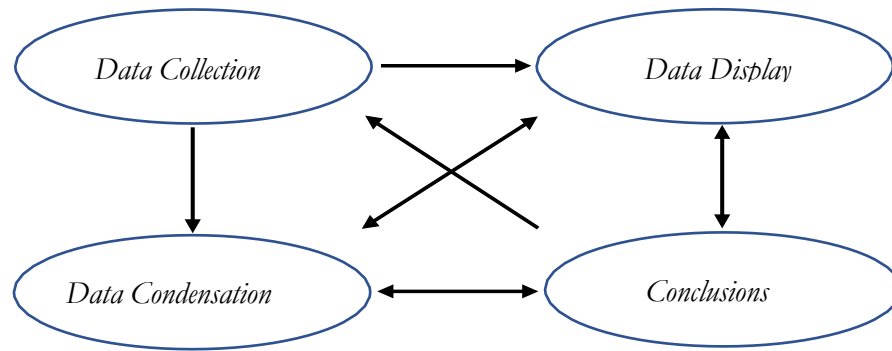
Optimalisasi penggunaan akun belajar.id dalam pembelajaran digital dapat dianalisis melalui beberapa landasan konseptual yang relevan. Pertama, Teori

Pembelajaran digital merupakan media pembelajaran teknologi yang berkembang pesat dan digunakan pada saat ini dalam pembelajaran. Pembelajaran digital adalah sebagai alat yang dapat mengaktifkan siswa untuk mengasah kemampuan sesuai zaman dan dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan daya nalar kritis dan memecahkan masalah, melalui kolaborasi dan komunikasi (Suciati, 2018). Kedua, Difusi inovasi adalah suatu proses pengkomunikasian ide, praktek atau objek yang dipandang baru oleh individu atau organisasi yang mengadopsi. Dalam hal ini apabila ide-ide baru ditemukan, disebarkan, dan diadopsikan atau ditolak, dan membawa dampak tertentu maka terjadinya perubahan sosial (Mulyati et al., 2023). Ketiga, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan (Marlina, 2020). Keempat, Kesenjangan digital merupakan sebuah gap atau ketidakmerataan akses, dan pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang dapat dilihat dengan perbedaan usia, gender, wilayah geografis, tempat kerja dan lainnya (Nurul, 2020). Optimalisasi akun belajar.id harus mempertimbangkan upaya untuk mengurangi kesenjangan ini, misalnya melalui penyediaan akses internet yang stabil dan pelatihan teknis bagi guru dan siswa. Dengan menggabungkan konsep-konsep ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan praktik terbaik dalam memaksimalkan penggunaan akun belajar.id, sehingga dapat mendukung transformasi pembelajaran digital yang lebih inklusif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini secara khusus menekankan pada optimalisasi penggunaan akun belajar.id di sekolah, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi yang ada lebih menekankan pada implementasi dasar dan tantangan yang dihadapi, sedangkan penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi strategi dan praktik terbaik dalam memaksimalkan fitur-fitur yang tersedia di akun belajar.id untuk mendukung pembelajaran digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskripsi naratif mengenai optimalisasi penggunaan akun belajar.id dalam pembelajaran digital di sekolah. Pendekatan Penelitian dengan studi kasus. Lokasi penelitian di SMP Negeri di Kota Malang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya: 1) Metode Observasi (Pengamatan), 2) Metode *Interview* (Wawancara) & 3) Studi Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Narasumber penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Data yang diperoleh dianalisis dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data (Miles et al., 2013)



Gambar 3. Analisis Penelitian

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain (Muhajir, 2000). Analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar (Moleong, 2002). Kondensasi data adalah langkah dalam penelitian yang mencakup pemilihan, fokus, penyederhanaan abstraksi, dan transformasi data yang tercatat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta sumber empiris lainnya. Tujuan dari kondensasi data adalah untuk memberikan gambaran umum yang jelas guna membantu peneliti dengan mudah menemukan data ketika diperlukan. Penyajian data Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menarik kesimpulan Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama kegiatan penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi kebenarannya.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami aktifitas manajerial dilakukan pemimpin serta proses strategi pemasaran yang dilakukan. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; lebih mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Utari, Diah Siti Rianto, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Implementasi Penggunaan Akun Belajar.id

Implementasi penggunaan akun belajar.id di sekolah menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung transformasi digital dunia pendidikan. Akun ini disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai akses tunggal ke berbagai layanan pembelajaran digital. Salah satu layanan yang dapat diakses melalui akun ini adalah *Canva for Education*, sebuah platform desain visual berbasis digital yang memungkinkan siswa membuat

konten pembelajaran kreatif seperti infografis, poster, dan presentasi. *Canva for Education* dirancang khusus untuk lingkungan pendidikan dan bisa digunakan oleh siswa di bawah usia 17 tahun secara aman, karena telah disesuaikan dengan kebijakan perlindungan anak dalam dunia digital. Selain Canva, akun belajar.id juga memberikan akses ke *Email for Education*, yaitu akun email berbasis *Google Workspace* yang berfungsi sebagai sarana komunikasi formal antara siswa dan guru. Melalui email ini, siswa dapat menerima informasi penting, mengirim tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring. Email ini juga membuka akses ke berbagai aplikasi produktivitas lainnya, seperti *Google Docs*, *Google Sheets*, dan *Google Drive*, yang semuanya mendukung kolaborasi dan efisiensi dalam belajar.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di SMPN Kota Malang terkait implementasi penggunaan akun belajar.id

*"sekolah sudah menerapkan penggunaan akun belajar.id dimulai sejak pandemi sampai saat ini. Di era yang serba digital, tentunya harus dapat mengikuti dan mengimbangi termasuk pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa dapat menggunakan Google Classroom dan canva untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran"* (Kepala Sekolah).

*"Pembelajaran di sekolah sudah memanfaatkan Akun Belajar.id, baik guru dan siswa sudah menggunakan akun belajar.id. Layanan yang biasa digunakan diantaranya Google Classroom, Google Doc, Email for education dan canva sudah diakses siswa, biasanya siswa menggunakan canva untuk membuat poster"* (Guru).

Berdasarkan hasil wawanca antara kepala sekolah dan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMPN Kota Malang sudah memanfaatkan Akun Belajar.id. Layanan yang sering digunakan adalah *Google Classroom* dan *Canva*. Dengan penggunaan Akun Belajar.id siswa dapat mengakses *Email for Education* yang merupakan kelebihan dari Akun Belajar.id.

## **2. Upaya Untuk Optimalisasi Pembelajaran Digital Di Sekolah.**

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan akun belajar.id, sekolah melakukan serangkaian upaya pendukung yang terencana dan sistematis. Salah satu upaya utama adalah meningkatkan kapasitas guru dalam perencanaan pembelajaran digital. Sekolah secara berkala menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* yang fokus pada pemanfaatan teknologi digital dan integrasi akun belajar.id ke dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya membekali guru dengan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan mindset dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMPN Kota Malang terkait optimalisasi pembelajaran digital di sekolah.

*"Upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatn akun belajar.id, pihak sekolah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan untuk mengirimkan guru-guru mengikuti workshop maupun pelatihan, sehingga guru lebih siap untuk menyiapkan sumber belajar"* (Kepala Sekolah).

*"Guru mengikuti pelatihan dan workshop, agar mampu mengoperasikan*



*dan memanfaatkan fasilitas yang sudah diberikan yaitu Akun Belajar.id, dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, supaya pembelajaran lebih variatif dan dapat memotivasi peserta didik” (Guru).*

Selain mempersiapkan sumber daya manusia, sekolah juga berupaya menciptakan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran digital. Hal ini dilakukan melalui penyediaan akses Wi-Fi yang merata dan stabil di lingkungan sekolah, baik di ruang kelas, perpustakaan, maupun area umum lainnya. Ketersediaan koneksi internet yang baik menjadi syarat utama agar siswa dan guru dapat memanfaatkan akun belajar.id secara maksimal. Dengan adanya akses Wi-Fi, seluruh perangkat digital seperti laptop, tablet, maupun ponsel pintar yang digunakan dalam pembelajaran dapat tersambung ke jaringan internet tanpa hambatan. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMPN Kota Malang terkait kondisi sarana dan prasarana sekolah.

*“Untuk menunjang akses pembelajaran digital, sekolah sudah Memiliki fasilitas Wi-Fi dan Laboratorium Komputer tetapi masih terdapat beberapa kendala misalnya jumlah PC yang masih terbatas dan kendala jaringan. Sekolah terus berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana agar tujuan pembelajaran tercapai” (Kepala Sekolah) .*

*“Dalam Pembelajaran digital, siswa biasanya diarahkan ke laboratorium komputer secara bergantian karena memang jumlah lab yang masih terbatas, untuk tugas kami menggunakan google classroom agar dapat diakses siswa di rumah” (Guru).*

Selain melalui wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi, berikut contoh kegiatan pembelajaran digital melalui pemanfaatan akun belajar.id di sekolah yang dilaksanakan di laboratorium komputer dan ruang kelas.



Gambar 1. Pembelajaran di Laboratorium Komputer



Gambar 2. Pembelajaran di ruang kelas

Dampak dari optimalisasi penggunaan akun belajar.id mulai dirasakan oleh warga sekolah. Siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam proses belajar, karena mereka terbiasa menggunakan berbagai aplikasi digital untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan menyajikan hasil belajar dalam format yang menarik. Di sisi lain, guru dapat merancang materi ajar yang lebih interaktif dan variatif, memanfaatkan berbagai sumber belajar digital yang tersedia secara gratis melalui akun belajar.id. Lebih dari sekadar alat bantu, akun belajar.id menjadi bagian penting dari ekosistem pembelajaran yang mengarah pada digitalisasi sekolah secara menyeluruh. Pemanfaatan akun ini juga mendukung kebijakan pembelajaran digital yang mengedepankan fleksibilitas, aksesibilitas, dan keberagaman dalam proses belajar. Dengan terus ditingkatkannya kualitas pemanfaatan akun belajar.id, sekolah diharapkan dapat menjadi tempat belajar yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi juga menjadi pusat pengembangan literasi digital bagi seluruh warga sekolah.

### **Pembahasan**

Pembelajaran digital adalah sebagai alat yang dapat mengaktifkan siswa untuk mengasah kemampuan sesuai zaman dan dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan daya nalar kritis dan memecahkan masalah, melalui kolaborasi dan komunikasi (Suciati 2018). Pembelajaran di SMPN Kota Malang telah memanfaatkan Akun Belajar.id sebagai bagian dari transformasi digital di dunia pendidikan. Akun ini memberikan akses kepada siswa dan guru terhadap berbagai layanan digital pendidikan yang mendukung proses pembelajaran daring maupun luring. Salah satu layanan yang paling sering digunakan adalah



*Google Classroom*, yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, serta melakukan penilaian secara online. Selain itu, platform *Canva for Education* juga dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kreativitas siswa dalam membuat presentasi, infografis, dan konten visual pembelajaran lainnya. Melalui Akun Belajar.id, siswa juga memperoleh akses ke *Email for Education*, yang menjadi salah satu kelebihan utama akun ini. Fasilitas email dengan domain resmi pendidikan ini meningkatkan profesionalisme serta mempermudah komunikasi antara guru dan siswa dalam lingkungan yang lebih aman dan terkontrol. Pemanfaatan ini menunjukkan bahwa SMPN Kota Malang telah beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan teknologi, serta berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa Digitalisasi pendidikan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam menunjang proses pembelajaran secara virtual tanpa mengurangi esensi dalam penyampaian materi pembelajaran melalui platform online yang dapat digunakan secara fleksibel (Isma, Rahmi, and Jamin 2022).

Untuk mendukung transformasi digital dalam dunia pendidikan, SMPN Kota Malang tidak hanya mengimplementasikan Akun Belajar.id dalam kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga melakukan berbagai langkah strategis guna mengoptimalkan pemanfaatannya. Salah satu upaya utama adalah dengan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah, khususnya guru, melalui kegiatan workshop dan pelatihan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasikan platform-platform yang terintegrasi dengan Akun Belajar.id, seperti *Google Workspace for Education* dan *Canva for Education*. Melalui pelatihan ini, guru lebih siap memanfaatkan teknologi untuk mendesain pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah juga melakukan penguatan dari sisi infrastruktur dengan menambah akses sarana dan prasarana penunjang pembelajaran digital. Hal ini mencakup penyediaan akses internet (Wi-Fi) yang stabil dan merata di lingkungan sekolah, serta pengembangan laboratorium komputer yang memadai. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk mengakses akun mereka secara optimal, baik untuk pembelajaran daring maupun saat melakukan proyek kolaboratif berbasis digital.

Langkah-langkah tersebut menjadi bukti komitmen SMPN Kota Malang dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan, serta memastikan bahwa semua warga sekolah memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan Akun Belajar.id secara efektif dan berkelanjutan. Pengembangan fasilitas Belajar.id *Google Sites* sebagai media pembelajaran interaktif dalam *hybrid learning* terbukti valid, efektif, dan berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Hariyanto, Marsono, and Prasetya 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan Akun Belajar.id di sekolah telah berjalan dengan baik. Beberapa layanan yang paling sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah *Google Classroom*, *Canva for Education*, dan *Email for Education*, yang seluruhnya mendukung terciptanya pembelajaran digital yang efektif dan kolaboratif. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Akun Belajar.id, sekolah telah melakukan berbagai upaya, di antaranya dengan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan workshop bagi guru, serta meningkatkan akses sarana dan prasarana, seperti penyediaan jaringan

Wi-Fi yang memadai dan laboratorium komputer yang menunjang kegiatan pembelajaran digital. Upaya-upaya tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pendidikan serta mewujudkan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

## REFERENSI

- Barlian, U. C., Solekah, Si., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Djusar, S., Asril Elvira, & Anggraini, K. (2023). PEMANFAATAN AKUN BELAJAR.ID BAGI GURU SMPN BINAAN KHUSUS KOTA DUMAI. *JPM Wikrama Parahita*, 7(1), 111–116.
- Fitria, R. N., Rifqi, A., Wulandari, A., Sholeh, M., Mardhiana, R., Havidah, I. N., & Saputri, A. M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Akun Belajar . Id Dalam Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Google Sites Bagi Guru SILN Di Singapura. *Dedicate Journal of Community Engagement in Education*, 3(1), 18–28.
- Hariyanto, Marsono, & Prasetya, D. D. (2023). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik dengan Pengembangan Fasilitas belajar.id Google Sites sebagai Sumber Media Belajar Interaktif dalam Mendukung Hybrid Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 817–828. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2846>
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 129–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Ismuhadi, Sukartiningsih, W., & Syafruddin. (2023). Pengembangan Model Digitalisasi Perangkat Pembelajaran Untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Akun Belajar.Id pada Drive Bersama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7438>
- Latif, M., Anwar, K., Jeka, F., Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Digital Menuju Era Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus Di SMA Al Azhar 4 Kemang. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 16, 288–311.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd Edition* (3rd Editio). SAGE Publications Inc.
- Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Remaja.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.).
- Mulyati, I., Mansyuruddin, M., Adrianus, Bahari, Y., & Warneri. (2023). Proses Difusi Inovasi dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2425–2433. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5769>
- Namiri, Z., Patimah, S., Subandi, S., & Makbulloh, D. (2023). OPTIMALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(02), 465–474. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>

- Nurul, F. (2020). Kesenjangan Digital di Era Revolusi Industri 4.0 dan Hubungannya dengan Perpustakaan sebagai Penyedia Informasi. *LIBRIA*, 12(1), 1-14.
- Pradnyana, D. G. K., & Sudarsana, I. K. (2024). Pemanfaatan Tools GWEF dan Kebijakan Akun Belajar ID untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik dalam Pembelajaran Kolaboratif, Komunikatif, dan Atraktifdi SMP Negeri 1 Bangli. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 81-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3528>
- Sejati, A. S., Zulfa, L. N., & Rois, N. (2022). Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas. *PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 10(1), 129-145.
- Setiani, D. P. (n.d.). *OPTIMALISASI PENGGUNAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL*. 1-7.
- Suciati. (2018). Pengembangan Kreativitas Inovatif Melalui Pembelajaran Digital. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 146-155.
- Sudarsana, W., Anta, I. M. N., Narayanti, P. S., Kertayasa, I. K., Putrayasa, I. W. B., & Hariani, N. M. M. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi dan Pemanfaatn Akun Belajar.id. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6273-6281. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17897>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutono, Mulawarman, W. G., & Haeruddin. (2024). Membuka Pintu Transformasi: Peran Inovatif Akun Belajar.Id dalam Revolusi Digital Sekolah. *JPKP*, 4(1), 53-62.
- Utari, Diah Siti Rianto, R. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Akun Belajar Id Terintegrasi Dengan Rumah Belajar Bersama PGRI Provinsi Kepulauan Riau. *Alfatina; Journal of Community Services*, 01(01), 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.36256/JoCs.v1i1Pelatihan>
- Wawan, H. (2023). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4(2), 494-499. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:  
**CC-BY-SA**